



Analisis Upaya Guru Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar

Ella Alfinda Oktaviani¹, Maryono², Issaura Sherly Pamela³, Muhammad Warosatul Ulum⁴

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia ⁴⁾ Universitas PGRI Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 2 September 2023

Direvisi : 15 Oktober 2023

Terbit Online : 1 Desember 2023

Kata Kunci

Upaya Guru, Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong.

Korespondensi

e-mail :

ellaalfindaokta@gmail.com¹

ABSTRAK

Seiring perkembangan dunia yang kian cepat dan teknologi yang semakin canggih, gotong royong mulai dilupakan dan ditinggalkan. Gotong royong sebagai salah satu dimensi profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menghidupkan kembali karakter gotong royong yang memudar. Guru mempunyai tugas untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembiasaan dan keteladanan, hasil dari pembiasaan, faktor pendukung dan kendala dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini pembiasaan yang dilakukan yaitu memungut sampah, piket kelas, infaq, kerja bakti, kerja kelompok, P5 dan keteladanan yang ditunjukkan guru yaitu ikut serta dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Hasil dari upaya yang dilakukan yaitu 38,46% berkembang sesuai harapan, 46,15% mulai berkembang dan 15,38% sedang berkembang. Faktor pendukung yaitu kepribadian peserta didik yang baik, keteladanan guru dan kerjasama guru. Kendalanya yaitu kepribadian peserta didik dan sarana prasarana. Berdasarkan temuan hasil maka disimpulkan bahwa melalui pembiasaan, peserta didik menjadi terbiasa sehingga membentuk sikap peserta didik yang baik dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

ABSTRACT

As the world develops increasingly rapidly and technology becomes more sophisticated, mutual cooperation is starting to be forgotten and abandoned. It is hoped that mutual cooperation as one of the dimensions of the Pancasila student profile will be able to revive the fading character of mutual cooperation. Teachers have the task of realizing the Pancasila student profile. This research aims to describe habituation and example, the



results of habituation, supporting factors and obstacles in realizing the Pancasila student profile in the mutual cooperation dimension in elementary schools. This research is a qualitative research. The subjects in this research were teachers and students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research were the habits carried out, namely picking up rubbish, class picketing, infaq, community service, group work, P5 and the example shown by the teacher, namely participating in activities held by the school. The results of the efforts made are 38.46% developing as expected, 46.15% starting to develop and 15.38% currently developing. Supporting factors are good student personality, teacher example and teacher cooperation. The obstacles are the students' personalities and infrastructure. Based on the findings, it is concluded that through habituation, students become accustomed to forming good student attitudes and in accordance with the Pancasila student profile.

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.28457>

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk dari pelajar Indonesia yang ingin dicapai sebagai pelajar sepanjang hayat, yang mempunyai kompetensi global serta dapat berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu visi misi untuk membentuk karakter pelajar Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Latar belakang adanya profil pelajar Pancasila adalah karena kemajuan teknologi yang semakin pesat, perubahan sosial budaya dan lingkungan, serta sebagai bentuk persiapan masa depan di bidang pendidikan pada semua jenjang dan budaya.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) dimensi yang harus dicapai, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Keenam dimensi tersebut perlu dikembangkan dan dimiliki setiap pelajar Indonesia sebagai pelajar Pancasila.



Profil pelajar Pancasila yang sangat penting dimiliki dan dikembangkan pelajar Indonesia yaitu salah satunya gotong royong, karena budaya gotong royong di Indonesia sudah ada dan menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Gotong royong juga dijelaskan dalam Pancasila sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Bangsa Indonesia perlu melestarikan gotong royong karena gotong royong menggambarkan salah satu identitas bangsa Indonesia.

Kesadaran mengenai gotong royong perlu ditanamkan melalui pendidikan terlebih lagi pada pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap baik. Prinsip utama gotong royong yaitu kerjasama, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian. Kegiatan gotong royong akan menumbuhkan rasa kebersamaan, keakraban, saling mengenal satu sama lain, hubungan emosional antarwarga, dan kepedulian terhadap orang lain.

Peserta didik yang memiliki jiwa gotong royong seperti yang ingin dicapai berdasarkan indikator yang perlu dicapai peserta didik kelas 4 pada dimensi bergotong royong yang terdiri dari 7 indikator yaitu bertindak sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok, menangkap menyampaikannya informasi secara akurat, saling membantu dan membutuhkan orang lain, sadar terkait peran yang berbeda dengan orang lain, peka dan mengapresiasi orang-orang, memahami alasan orang memberikan respon tertentu, dan memberi dan menerima sesuatu dari orang yang dikenal ataupun tidak dikenal.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada kegiatan intrakurikuler yaitu melalui adanya belajar kelompok atau tugas kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama. Melalui kegiatan kerja kelompok diharapkan peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan tugas dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan tertanam karakter gotong royong pada diri peserta didik.

Kegiatan lain yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter gotong royong yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Nilai gotong royong diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka atau ekstrakurikuler lainnya sesuai dengan kebijakan sekolah. Kegiatan kokurikuler atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila



merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, dengan demikian selain mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila yang lainnya maka akan besar kemungkinan dengan diadakannya kegiatan tersebut mampu menumbuhkan nilai gotong royong pada diri peserta didik apabila kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 198/I Pasar Baru, peneliti menemukan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka dan menjadi salah satu sekolah penggerak yang ada di Muara Bulian. SD Negeri 198/I Pasar Baru telah menerapkan kurikulum merdeka berbagi, walaupun kurangnya sarana prasarana sekolah. Hal ini karena adanya usaha dari pendidik yang ingin meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah telah melakukan upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila khususnya gotong royong yang mana terlihat jelas didalam visi misi sekolah yaitu untuk membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong. Sekolah juga berkomitmen untuk mewujudkan gotong royong melalui beberapa kegiatan yang dirancang sekolah salah satunya gerakan memungut sampah setiap pagi sebelum bel masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan walikelas IV SD negeri 198/I Pasar Baru, yaitu ibu RA menyatakan upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan gotong royong dilaksanakan guna mengembangkan karakter peserta didik yang sempat tidak terlaksana selama pandemic covid-19. Dari upaya tersebut saat ini peserta didik di kelas IV menurut Ibu RA peserta didik sudah mandiri dalam gotong royong, sehingga tidak perlu diingatkan lagi oleh guru seperti ketika piket kelas melaksanakan piket kelas sesuai jadwal tanpa adanya arahan dari siapapun, ketika kerja kelompok dalam pembelajaran mau untuk berdiskusi dengan kelompok, pada saat kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) sudah mengetahui tugasnya dan melaksanakan tugasnya yaitu contohnya memotong sayuran yang akan digunakan dalam kegiatan P5.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan judul “Analisis Upaya Guru Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 198/I Pasar baru, Kelurahan Pasar baru, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten batanghari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di maksudkan guna mendeskripsikan serta menganalisa fenomena yang ada, sebuah kejadian, aktivitas sosial, perilaku, keyakinan, tanggapan, serta pemikiran individu ataupun kelompok (Harahap, 2020:123). Jenis penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang mengupayakan pemahaman makna yang ada pada suatu fenomena yang di deskripsikan secara rinci (Harahap, 2020:36).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan data atau informasi secara lisan dan serta sesuatu yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas 4 SD Negeri 198/I Pasar Baru, karena fokus penelitian ini dilaksanakan di kelas IV atau pada fase B.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu terkait pembiasaan dan keteladanan guru dalam mewujudkan gotong royong dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah yaitu data kegiatan-kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan guru. Adapun sumber data tersebut didapatkan dari pendidik/guru, kepala sekolah dan peserta didik.

Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait hasil dari pembiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan didapatkan hasil pembiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan yaitu sikap peserta didik. Sumber data ini berasal dari peserta didik dan guru.



Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga terkait faktor pendukung serta kendala dalam mewujudkan gotong royong yaitu data faktor pendukung dan kendala sesuai dengan indikator. Adapun sumber datanya yaitu berasal dari guru, kepala sekolah dan peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, kemudian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong.

Teknik Analisis Data

Data pembiasaan dan keteladanan akan dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah dikumpulkan dengan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan, melalui observasi kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan gotong royong. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Kemudian semua itu di deskripsikan dan didapatkan deskripsi mengenai berbagai pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Data hasil pembiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan atau data sikap peserta didik setelah pembiasaan dan keteladanan, akan dianalisis melalui proses mendeskripsikan sikap peserta didik melalui observasi sikap peserta didik pada saat kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru, sehingga didapatkan sebuah deskripsi yang memuat hasil sikap peserta didik setelah pembiasaan dan keteladanan guru.

Data faktor pendukung dan kendala mewujudkan gotong royong akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan indikator dari faktor pendukung melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik baik dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran guru, sehingga didapatkan deskripsi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan kendala dalam mewujudkan gotong royong.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, di SD Negeri 198/I Pasar Baru telah melakukan upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong. Upaya yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari dan mingguan. Pembiasaan yang dilakukan antara lain memungut sampah setiap hari, piket kelas setiap hari, kerja bakti setiap hari sabtu, infaq hari jumat dan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila).

Hasil observasi yang dilakukan dari upaya yang dilakukan tersebut sikap peserta didik yaitu 15,38% atau 2 orang peserta didik dalam tahap mulai berkembang, 46,15% atau 6 orang peserta didik dalam tahap sedang berkembang dan 38,46% atau 5 peserta didik dalam tahap berkembang sesuai harapan. Berikut ini adalah data hasil observasi sikap gotong royong peserta didik:

No	Nama	Indikator Gotong Royong																											
		Bertindak sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok				Memahami informasi dan menyampaikan informasi secara akurat				Menyadari setiap orang membutuhkan orang lain				Menyadari dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang				Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar				Memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu				Memberi dan menerima hal penting dan berharga di lingkungan dikenal atau tidak			
		M B	S B	B S H	S A B	M B	S B	B S H	S A B	M B	S B	B S H	S A B	M B	S B	B S H	S A B	M B	S B	B S H	S A B	M B	S B	B S H	S A B	M B	S B	B S H	S A B
1.	A P		√					√			√				√				√				√					√	
2.	A S A		√			√					√				√				√				√					√	
3.	B K			√				√				√				√				√				√				√	
4.	D A		√					√			√				√				√				√					√	
5.	J R		√			√				√				√				√				√				√			
6.	M R A			√			√					√				√				√			√					√	



7	M L H	√			√			√			√			√			√			√	
8	M R S		√		√			√			√		√				√			√	
9	P R	√			√			√			√		√				√			√	
10	R M		√		√			√			√		√				√			√	
11	S F		√		√			√			√		√				√			√	
12	S U	√			√			√			√		√				√			√	
13	D D	√			√			√			√		√				√			√	

Faktor pendukung dalam mewujudkan gotong royong pada peserta didik yaitu kepribadian atau sifat baik peserta didik yaitu rajin atau sudah terbiasa sehingga tidak perlu dimonitor, keteladanan guru dan kerjasama guru disekolah dalam menanamkan gotong royong melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Adapun kendala dalam mengembangkan gotong royong yaitu kepribadian peserta didik yang cuek dan egois dan kurangnya sarana prasarana disekolah.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai “Upaya Guru Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar” yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV. Dari hasil observasi sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila terlihat dari visi misi sekolah dan beberapa kegiatan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan berbagai pembiasaan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu kerja kelompok dalam pembelajaran, kegiatan gerakan pungut sampah setiap pagi, piket kelas, kerja bakti setiap sabtu, infaq jum’at dan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila). Sesuai dengan hasil penelitian Mulyani, D (2020:229-231) yang menyatakan bahwa bentuk upaya dalam menanamkan gotong royong



yaitu melalui piket kelas, jumat bersih dan tugas kelompok. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 198/I Pasar Baru sebagai upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada peserta didik. Hasil pembiasaan yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiasaan dalam mewujudkan gotong royong perlu dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari melatih peserta didik terbiasa untuk saling tolong menolong dan gotong royong baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah. Bagi guru dan sekolah pembiasaan menjadi sebuah program dalam meningkatkan karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di sekolah.

Keteladanan pendidik merupakan hal yang perlu dilakukan guru sebagai panutan dan contoh di sekolah, yang mana setiap perilakunya menjadi contoh bagi siswa perlu memberikan contoh-contoh baik. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru SD Negeri 198/I Pasar Baru yaitu ikut memungut sampah ketika kegiatan memungut sampah, ketika kerja bakti guru ikut membersihkan lingkungan sekolah dengan mencabut rumput. Pada kegiatan infaq jumat guru juga ikut berinfaq dan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru juga membantu memotong sampah organik yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lubaba, M, N (2022:697) menyebutkan bahwa guru juga harus melakukan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah agar peserta didik dapat mencontoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Keteladanan-keteladanan yang ditunjukkan pendidik sangat penting dilaksanakan, sehingga peserta didik nantinya dapat menjadikan guru sebagai contoh untuk mereka dalam melakukan tindakan-tindakan yang baik. Melalui keteladanan yang ditunjukkan guru dapat menjadi upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan didapatkan hasil 38,46% atau 5 (lima) peserta didik sudah memiliki jiwa gotong royong yang lebih baik (berkembang sesuai harapan) yang ditandai dengan peserta didik yang sudah mandiri dan mulai konsisten melaksanakan kegiatan yang sesuai indikator tanpa arahan dari guru. Kemudian 46,15% atau 6 peserta didik dalam tahap sedang sedang berkembang yang yaitu para peserta didik tersebut sudah melakukan kegiatan sesuai dengan indikator namun



belum konsisten dalam melaksanakannya seperti masih butuh arahan dan bimbingan leh guru. Dan 15,38% atau 2 peserta didik dalam tahap mulai berkembang yaitu kedua anak tersebut belum melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan indikator sehingga masih perlu arahan dan bimbingan dari guru. Dari data hasil pembiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan tersebut terlihat bahwa masih perlunya perbaikan agar persentase capaian profil pelajar Pancasila peserta didik dapat meningkat. Diharapkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang terus dilaksanakan secara konsisten oleh guru dan sekolah dapat nantinya seluruh peserta didik memiliki jiwa gotong royong dan profil pelajar Pancasila terkhusus gotong royong.

Faktor pendukung dalam mewujudkan gotong royong di SD Negeri 198/I Pasar Baru yaitu kepribadian peserta didik, keteladanan guru dan kerjasama guru dan sekolah dalam menanamkan gotong royong melalui berbagai kegiatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kahfi (2022:144) yang menyatakan faktor pendukung profil pelajar Pancasila yaitu pembawaan atau kepribadian manusia dan keluarga yang memperhatikan pendidikan anak, guru yang mendidik atau menjadi panutan di sekolah dan lingkungan sekitar. Kepribadian peserta didik yang sudah baik dan penurut menjadi alasan hasil dari kegiatan tersebut juga baik. Keteladanan guru sangat penting karena guru merupakan panutan dalam lingkungan sekolah, keteladanan yang ditunjukkan guru SD Negeri 198/I Pasar Baru sehingga peserta didik dapat mencontoh guru. Kemudian adanya kerjasama dari guru dan tenaga kependidikan yang melaksanakan dan membentuk berbagai kegiatan juga mendukung dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kendala dalam mewujudkan gotong royong sebaliknya dari faktor pendukung yang tidak terpenuhi yaitu kepribadian peserta didik dan kurangnya sarana prasarana sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Faiz (2021:1769-1774), bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan gotong royong yaitu orang tua kurang berperan dalam perkembangan siswa, kepribadian pada siswa, guru yang terlalu ketat, pengaruh teman sebaya, budaya dan adat istiadat, kekerasan dalam masyarakat, dan peran media dalam memunculkan hal, situasi, dan kondisi negatif. Kepribadian atau sifat peserta didik yang berbeda-beda yaitu memiliki kepribadian malas menjadi salah satu faktor kendala, sehingga perlu kerja keras dari sekolah



dan orangtua untuk memberikan berbagai pembiasaan yang dapat mengubah kepribadian tersebut. Sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan gotong royong. Kendala dalam mewujudkan gotong royong menjadi bahan yang harus diperbaiki sekolah kedepannya. Sekolah dapat melakukan sosialisai dengan orangtua peserta didik agar pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah dan sekolah dapat memenuhi sarana prasarana sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan SD Negeri 198/I Pasar Baru dalam menanamkan gotong royong yaitu memungut sampah setiap hari, piket kelas, kerja bakti setiap hari sabtu, infaq hari jumat dan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila). Selain pembiasaan guru juga memberikan teladan dengan ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di sekolah seperti ikut memungut sampah setiap pagi, ikut kerja bakti, membantu kegiatan proyek P5 dan infaq.

Hasil dari kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan guru dan sekolah dalam mengembangkan gotong royong pada peserta didik yaitu 15,38% atau 2 orang peserta didik dalam tahap mulai berkembang, 46,15% atau 6 orang peserta didik dalam tahap sedang berkembang dan 38,46% atau 5 peserta didik dalam tahap berkembang sesuai harapan dari kegiatan pembiasaan sesuai indikator.

Faktor pendukung dalam mengembangkan gotong royong pada peserta didik yaitu kepribadian atau sifat baik peserta didik yaitu rajin atau sudah terbiasa sehingga tidak perlu dimonitor, keteladanan guru dan kerjasama guru disekolah dalam menanamkan gotong royong melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Faktor kendala dalam mengembangkan gotong royong yaitu kepribadian peserta didik yang cuek dan egois, pembiasaan yang kurangnya terlaksana secara konsisten dan kurangnya sarana prasarana disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, Vol. 5, No. 4, pp. 1766-1777

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.



- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>